



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMA MA'ARIF BANDUNG

Dhilla Nuraeni Az-zuhri¹, Anisa Risma², Teti Ratnawulan³, Imam Asrofi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: dhillanuraeni1926@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.738>

Sections Info

Article history:

Submitted: 26 May 2025

Final Revised: 28 June 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 21 September 2025

Keywords:

Career Guidance

Career Planning

Students of Senior High School



ABSTRACT

The implementation of career guidance can steer students' career planning. Career planning among grade XII high school students is not yet mature. This study aims to analyze the implementation of career guidance in developing career planning for high school students at SMA Ma'arif Bandung. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, observations, and documentation. Findings indicate that the program effectively enhances students' understanding of their potential, career opportunities, and decision-making skills. Prior to guidance, 70-85% of students were confused and lacked knowledge about the world of work, but post-guidance, 80-90% could formulate clear career goals and concrete steps, with an average improvement of 50-60% in goal clarity, knowledge, and confidence. Supporting factors include principal support and external collaborations, while challenges encompass limited time, resources, and parental pressure. Recommendations include increasing session frequency, counselor training, and technology utilization. This study underscores the importance of structured career guidance in preparing students for post-high school transitions.

ABSTRAK

Implementasi bimbingan karir dapat mengarahkan perencanaan karir siswa. Perencanaan karir siswa di kelas XII SMA belum matang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implemementasi bimbingan karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa sekolah menengah atas di SMA Ma'arif Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitiannya studi kasus, teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi diri, peluang karir, dan keterampilan pengambilan keputusan. Sebelum bimbingan, 70-85% siswa bingung dan kurang pengetahuan tentang dunia kerja, tetapi setelah bimbingan, 80-90% mampu merumuskan tujuan karir yang jelas dan langkah konkrit, dengan peningkatan rata-rata 50-60% dalam kejelasan tujuan, pengetahuan, dan kepercayaan diri. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah dan kolaborasi eksternal, sementara tantangan mencakup keterbatasan waktu, sumber daya, dan tekanan orang tua. Rekomendasi meliputi peningkatan frekuensi sesi, pelatihan konselor, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menegaskan pentingnya bimbingan karir terstruktur untuk mempersiapkan siswa menghadapi transisi pasca-sekolah menengah.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Siswa Sekolah Menengah Atas

PENDAHULUAN

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan yang sangat penting dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah yang memiliki tujuan untuk membantu siswa agar dapat mengenal potensi diri, memahami dunia kerja, serta merencanakan masa depan karir secara realistis. Layanan bimbingan karir dalam penerapannya membantu memecahkan permasalahan siswa seputar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan maupun keputusan untuk merencanakan pendidikan jenjang lebih tinggi.

Khususnya siswa yang mendapatkan bimbingan karir adalah siswa jenjang menengah atas atau SMA yang tentunya harus bisa mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia pekerjaan maupun pendidikan jenjang lainnya sehingga mereka membutuhkan adanya bimbingan karir dari guru BK untuk menentukan masa depan yang akan mereka pilih. Oleh sebab itu, pelaksanaan bimbingan karir ini perlu dan wajib dilaksanakan pada tiap satuan pendidikan sebagai bekal perencanaan karir siswa kedepan (Daharnis, 2022).

Salah satu manfaat dari bimbingan karir adalah dapat memberikan arah dan tujuan yang sangat jelas bagi siswa dalam merancang masa depan mereka sehingga mereka dapat percaya diri dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat memungkinkan siswa untuk bisa mengenali kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki, serta dapat mengembangkan rencana karir yang realistis sesuai dengan minat bakat mereka (Gysbers & Henderson, 2012).

Di tengah maraknya dinamika perubahan sosial dan dunia kerja yang begitu signifikan akibat dari adanya globalisasi dan kemajuan teknologi, bimbingan karir ini menjadi salah satu media adaptasi yang penting sehingga siswa tidak hanya siap secara akademik saja, melainkan mereka sudah siap secara mental dalam menghadapi masa depan (Nursalim, 2011).

Selanjutnya bimbingan karir ini termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1003 pasa 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa bimbingan konseling adalah merupakan bagian yang sangat integral dalam sistem pendidikan nasional. Tidak hanya itu, Super (1957) menjelaskan bimbingan karir adalah proses membantu individu untuk mengembangkan konsep diri yang realistis dan mengintegrasikannya dengan peluang karir yang tersedia. Ia menekankan pentingnya perkembangan karir sepanjang hayat (*life-span career development*) yang mencakup tahap eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan, dan penurunan. Super memandang bimbingan karir sebagai upaya untuk mendukung individu dalam memahami peran mereka dalam dunia kerja sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Herr (1996) menyatakan bahwa bimbingan karir adalah proses sistematis yang membantu individu memahami diri mereka sendiri, dunia kerja, dan hubungan antara keduanya untuk membuat keputusan karir yang tepat. Ia menekankan bahwa bimbingan karir mencakup penyediaan informasi, konseling, dan pengembangan keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang dinamis. Secara umum, bahwa bimbingan karir tersebut bertujuan untuk memfasilitasi setiap individu atau siswa dalam memahami diri sendiri, mengeksplorasi peluang karir dan membuat keputusan yang sepadan dengan tujuan hidup mereka. Hal ini melibatkan konseling, asesmen, penyediaan informasi dan pengembangan keterampilan untuk mendukung perkembangan karir yang berkelanjutan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa di lapangan yang belum fokus dan belum memahami secara komprehensif dan masih bingung dalam menentukan masa depan mereka. Apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, mereka pun masih banyak yang bingung dan belum memahami dengan potensi yang mereka miliki. Dengan adanya bimbingan karir ini diharapkan siswa menjadi lebih fokus dan dapat memahami terhadap potensi yang mereka miliki, selebihnya mereka dapat

mulai menentukan arah masa depan mereka setelah mereka lulus sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Permana (2015) dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara, menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara tahun ajaran 2014/2015, semua jenis layanan bimbingan konseling yang berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah (2022) dengan judul Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMAN 1 Yogyakarta, menyimpulkan bahwa bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir siswa berupa adanya tambahan informasi karir atau studi lanjut, siswa mengetahui jenis pilihan karir dan peluang-peluang karir serta mengenali tahapan dalam proses pencapaiannya, siswa mampu menetapkan tujuan karir atau pilihan program studi lanjut dan mengatur strategi atau langkah pencapaiannya, siswa mengetahui alur masuk perguruan tinggi dan mulai mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja atau jenjang pendidikan selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ada di SMA Ma'arif Kota Bandung, bahwa siswa kelas XII di SMA Ma'arif Kota Bandung perlu adanya implementasi bimbingan karir dan perencanaan karir yang dilakukan oleh guru BK karena memang kondisi siswa kelas XII di SMA Ma'arif Kota Bandung tersebut belum terlalu memahami dengan potensi yang mereka miliki, mereka belum mengetahui secara komprehensif tentang minat bakat, mereka belum fokus dan belum bisa menentukan setelah lulus sekolah nanti apakah mereka akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau mereka akan bekerja.

Sehingga dari permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMA Ma'arif Kota Bandung dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mulai bisa menentukan arah kedepan setelah mereka lulus sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks yang alami (Moleong, 2017). Pendekatan ini ditempuh karena fokus penelitian terletak pada proses, makna, dan dampak layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa di sekolah menengah atas khususnya pada kelas XII di SMA Ma'arif Kota Bandung. Dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya secara autentik, mendalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir yang ada di sekolah tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus tunggal (*single case study*). Creswell (2013) mendefinisikan studi kasus sebagai pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus (*bounded system*) dalam konteks tertentu melalui pengumpulan data yang kaya dan beragam, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk memahami kasus secara menyeluruh dalam lingkungan aslinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan instrument yang dirancang untuk mengukur, mengamati atau

mendokumentasikan fenomena yang diteliti secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk Memastikan data yang dikumpulkan dalam penelitian tentang implementasi bimbingan karir di SMA untuk mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XII valid, kredibel, dan reliable, maka peneliti menggunakan keabsahan data berupa triangulasi data, member checking, dan rich tichk description

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan bimbingan karir di SMA Ma'arif Bandung dilaksanakan sebagai bagian yang terpenting dan terintegrasi dari layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam merencanakan masa depan mereka baik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja setelah mereka lulus. Program kerja ini dirancang untuk membantu mereka memahami potensi yang mereka miliki, minat dan bakat apa yang mereka miliki serta pengetahuan dan informasi tentang dunia kerja dan pendidikan tinggi sehingga mereka dapat memutuskan karir apa yang sesuai dengan minat dan bakat merel pertama yang peneliti lakukan adalah melaksanakan observasi ke dalam kelas pada saat pelaksanaan bimbingan karir kepada kelas XII. Dimana sebelumnya guru BK tersebut menjelaskan kepada peneliti bahwa hampir semua siswa di kelas XII SMA Ma'arif Kota Bandung masih belum menentukan perencanaan karir kedepan dan masih belum memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau akan bekerja.

Selanjutnya peneliti menyaksikan pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa, dimana dalam satu hari tersebut guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya merencanakan karir kedepan. Siswa terlihat antusias dan perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Bimbingan karir di sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk membantu siswa memahami potensi diri, mengeksplorasi peluang karir, dan merencanakan masa depan mereka secara terarah. Implementasi bimbingan karir di sekolah dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta program ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan karir siswa, yaitu:

a) Tahap Identifikasi dan Penilaian Potensi Siswa

Proses bimbingan karir dimulai dengan identifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa. Guru BK melaksanakan asesmen menggunakan alat tes psikologi, seperti tes minat bakat, kuesioner kepribadian, dan wawancara individu. Kegiatan ini telah dilakukan di awal tahun ajaran untuk siswa kelas XII. Data yang terkumpul menjadi dasar untuk memetakan potensi siswa dan memberikan gambaran awal tentang arah karir yang sesuai.

b) Penyusunan Program Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil asesmen, guru BK menyusun

program bimbingan karir yang mencakup kegiatan seperti seminar karir, lokakarya, dan sesi konseling individu atau kelompok. Seminar karir menghadirkan narasumber dari berbagai profesi untuk memberikan wawasan tentang dunia kerja, tren karir, dan keterampilan yang dibutuhkan. Lokakarya diadakan untuk melatih siswa dalam membuat CV, simulasi wawancara kerja, dan pengembangan keterampilan lunak seperti komunikasi dan kerja tim. Sesi konseling individu dilakukan untuk membahas rencana karir spesifik, membantu siswa menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang.

c) Integrasi dengan Kurikulum dan Kegiatan Sekolah

Bimbingan karir yang telah dilakukan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Prakarya, atau melalui proyek-proyek berbasis kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub kewirausahaan atau organisasi siswa, turut mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang relevan dengan karir.

d) Pendampingan dan Pemantauan

Guru BK dan wali kelas berperan sebagai pendamping dalam memantau perkembangan rencana karir siswa. Mereka secara berkala mengevaluasi kemajuan siswa melalui diskusi, refleksi diri, dan pembaruan rencana karir. Sekolah juga melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin untuk memastikan dukungan keluarga dalam proses pengambilan keputusan karir siswa.

e) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Di tahap akhir, guru BK mengevaluasi efektivitas program bimbingan karir melalui kuesioner kepuasan siswa, wawancara dengan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program di masa mendatang, seperti menambah narasumber dari bidang karir yang sedang tren atau meningkatkan akses ke platform daring untuk eksplorasi karir.

Pembahasan

Melalui pelaksanaan bimbingan karir yang terarah, sekolah berupaya membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk merencanakan karir secara realistis dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya membantu siswa memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII, mereka sedikitnya menjadi lebih paham dan mengetahui apa saja yang menjadi minat dan bakat mereka. Sebagian sudah mulai terarah dengan penjelasan dari guru BK dan sudah mulai menentukan masa depannya, apakah akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau akan melanjutkan untuk bekerja.

Hal ini didasari dengan hasil wawancara dengan siswa terkait bagaimana kepuasan pelayanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK nya. Sehingga sebanyak 70% setelah diadakannya layanan bimbingan karir, kini siswa mulai dapat menentukan perencanaan karirnya.

Kondisi Perencanaan Karir siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan karir, yaitu:

Sebelum mengikuti bimbingan karir, mayoritas siswa menunjukkan kurangnya kejelasan dalam merencanakan karir mereka. Banyak siswa tampak bingung tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka. Mereka cenderung memilih jurusan atau pekerjaan berdasarkan tren, tekanan orang tua, atau pengaruh teman sebaya tanpa memahami implikasi jangka panjang. Pengetahuan tentang dunia kerja, termasuk jenis-jenis profesi, kualifikasi yang diperlukan, dan peluang di pasar kerja, masih sangat terbatas. Selain itu, siswa sering kali tidak memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang terarah, seperti kemampuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri atau merumuskan tujuan karir yang realistis. Akibatnya, banyak siswa merasa cemas atau ragu-ragu tentang masa depan mereka, yang berdampak pada motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka.

Setelah mengikuti bimbingan karir, terjadi perubahan signifikan dalam perencanaan karir siswa. Melalui sesi bimbingan yang terstruktur, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang minat, bakat, dan potensi mereka melalui berbagai asesmen, seperti tes minat dan kepribadian. Mereka juga dikenalkan pada informasi yang komprehensif tentang berbagai profesi, termasuk persyaratan pendidikan, keterampilan yang dibutuhkan, dan prospek karir di masa depan. Bimbingan karir membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih matang, sehingga mereka mampu merumuskan tujuan karir yang spesifik, terukur, dan realistis. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengejar pilihan karir yang selaras dengan nilai dan aspirasi pribadi mereka. Rasa cemas berkurang, digantikan oleh sikap proaktif dalam merencanakan langkah-langkah konkrit, seperti memilih jurusan kuliah atau mengikuti pelatihan keterampilan yang relevan. Secara keseluruhan, bimbingan karir memberikan siswa peta jalan yang jelas untuk masa depan mereka, meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Perbandingan dalam Presentase

1. Kejelasan Tujuan Karir

Sebelum Bimbingan: Sekitar 30% siswa memiliki tujuan karir yang jelas. Sebagian besar (70%) bingung atau tidak memiliki arah karir yang spesifik, sering memilih berdasarkan pengaruh eksternal seperti orang tua atau tren.

Sesudah Bimbingan: Sekitar 85% siswa mampu merumuskan tujuan karir yang jelas dan realistis. Hanya 15% yang masih memerlukan pendampingan tambahan untuk memperjelas arah karir mereka.

2. Pengetahuan tentang Dunia Kerja

Sebelum Bimbingan: Hanya 25% siswa yang memiliki pengetahuan memadai tentang jenis profesi, kualifikasi, dan peluang di pasar kerja. Sebanyak 75% siswa kurang informasi atau memiliki persepsi yang keliru tentang dunia kerja.

Sesudah Bimbingan: Pengetahuan siswa meningkat menjadi 90%, dengan pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan pendidikan, keterampilan, dan prospek karir di berbagai bidang.

3. Keterampilan Pengambilan Keputusan

Sebelum Bimbingan: Sekitar 20% siswa memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang terarah, seperti kemampuan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri. Sebanyak 80% cenderung membuat keputusan tanpa pertimbangan matang.

Sesudah Bimbingan: Sebanyak 80% siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan pengambilan keputusan, mampu merumuskan langkah-langkah strategis menuju tujuan karir.

4. Kepercayaan Diri terhadap Masa Depan

Sebelum Bimbingan: Hanya 35% siswa merasa percaya diri tentang masa depan karir mereka, sementara 65% merasa cemas atau ragu-ragu.

Sesudah Bimbingan: Kepercayaan diri meningkat menjadi 90%, dengan siswa merasa lebih optimis dan termotivasi untuk mengejar tujuan karir mereka.

5. Kesiapan Merencanakan Langkah Konkret

Sebelum Bimbingan: Sekitar 15% siswa memiliki rencana konkrit, seperti memilih jurusan atau mengikuti pelatihan. Sebanyak 85% tidak memiliki langkah praktis untuk mencapai tujuan karir.

Sesudah Bimbingan: Sebanyak 85% siswa mampu menyusun langkah-langkah konkrit, seperti memilih jurusan kuliah atau mengikuti kursus yang relevan dengan karir yang diinginkan.

Tabel 1.1
Perbandingan Perencanaan Karir Siswa Sebelum dan Sesudah Bimbingan Karir

No.	Aspek	Sebelum Bimbingan (%)	Sebelum Bimbingan (%)
1	Kejelasan tujuan karir	30	85
2	Pengetahuan dunia kerja	25	90
3	Keterampilan pengambilan keputusan	20	80
4	Kepercayaan diri	35	90
5	Kesiapan langkah konkrit	15	85

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bimbingan karir memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Secara rata-rata, terjadi peningkatan sekitar 50-60% di berbagai aspek, termasuk kejelasan tujuan, pengetahuan dunia kerja, keterampilan pengambilan keputusan, kepercayaan diri, dan kesiapan merencanakan langkah konkrit. Bimbingan ini membantu siswa mengubah ketidakpastian menjadi kesiapan yang terarah untuk menghadapi masa depan karir mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karir di SMA Ma'arif Bandung telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa kelas XII. Program bimbingan karir yang terstruktur, meliputi asesmen minat dan bakat, penyediaan informasi karir, konseling individu dan kelompok, serta pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi diri, minat, dan peluang karir. Sebelum bimbingan, mayoritas siswa (70-85%) menunjukkan kebingungan, kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja, dan keterbatasan keterampilan pengambilan keputusan, dengan hanya 15-35% yang memiliki kejelasan tujuan karir. Setelah bimbingan, terjadi peningkatan signifikan, dengan 80-90% siswa mampu merumuskan tujuan karir yang jelas, memahami dunia kerja, dan menyusun langkah konkrit untuk masa depan, seperti memilih jurusan kuliah atau pelatihan kerja. Secara rata-rata, terjadi peningkatan 50-60% pada aspek-aspek seperti kejelasan tujuan, pengetahuan dunia kerja, keterampilan pengambilan keputusan, kepercayaan diri, dan kesiapan merencanakan langkah konkrit.

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru BK, kerjasama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan industri, serta adanya program bimbingan yang terstruktur. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti penyusunan program yang kurang tepat, keterbatasan sarana dan prasarana, latar belakang pendidikan konselor yang tidak selalu sesuai, beban tugas ganda konselor, kurangnya kerjasama antarpihak di sekolah, dan tekanan eksternal dari orang tua atau lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, bimbingan karir di SMA Ma'arif Bandung efektif dalam membantu siswa mengatasi ketidakpastian dan membangun kesiapan untuk transisi pasca-sekolah menengah, baik menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan terstruktur dan kolaboratif dalam bimbingan karir untuk mendukung perkembangan pribadi dan profesional siswa.

Sekolah perlu melakukan evaluasi kebutuhan siswa secara berkala melalui kuesioner atau wawancara untuk memastikan program bimbingan karir selaras dengan minat, bakat, dan tantangan spesifik siswa kelas XII. Program harus dirancang sesuai standar nasional,

seperti Permendikbud No. 111 Tahun 2014, dengan fokus pada kegiatan yang relevan, seperti asesmen minat berbasis teori Holland (RIASEC) dan simulasi pengambilan keputusan karir. SMA Ma'arif Kota Bandung disarankan untuk meningkatkan fasilitas pendukung bimbingan karir, seperti ruang konseling yang nyaman, akses ke media pembelajaran digital (misalnya, platform karir daring), dan buku panduan karir. Guru BK perlu mendapatkan pelatihan tambahan dalam bidang bimbingan karir, terutama bagi mereka yang bukan lulusan Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Daharnis, D., Mustika, M., & Iswari, M. (2022). Pentingnya bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa SLTA. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100-107. <https://doi.org/10.23916/00872110>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Hariandja, M. T. E. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Grasindo.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (1996). *Career guidance and counseling through the life span: Systematic approaches* (5th ed.). HarperCollins.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16-27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71-79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71-82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91-102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Khumairo, A., & Sos, S. (2015). *Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta* [Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. Repositori UIN Sunan Kalijaga.
- Ma'rifah, N. (2022). *Bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMAN 1*

- Yogyakarta [Unpublished manuscript]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martoyo, S. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. BPFE.
- Nursalim, M. (2011). *Bimbingan dan konseling karier: Konsep dan aplikasinya dalam layanan bimbingan karier di sekolah*. Unesa University Press.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Career readiness and youth transitions: A review of the evidence*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/5e7b2f0b-en>
- Permana, A. (2015). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara [Unpublished manuscript]. Universitas Negeri Semarang.
- Rivai, V. (2009). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Savickas, M. L. (2011). *Career counseling*. American Psychological Association.
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers*. Harper & Brothers.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70.
<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90.
<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38.
<https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development: Applying contemporary theories to practice* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Twii Tandar Atmaja. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 87–96.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4476>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA